

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma Bronkhial merupakan salah satu penyakit kronis pada sistem pernapasan yang sering terjadi pada anak dan masih menjadi masalah kesehatan yang paling penting secara global dan nasional. Penyakit ini tidak menular dan ditandai oleh peradangan yang panjang di saluran napas, dengan gejala seperti sesak napas, batuk, mengi, dan tekanan dada yang bervariasi. Peradangan serta kontraksi otot polos menyebabkan penyempitan saluran napas yang menghambat proses bernapas (*Global Initiative for Asthma*, 2023).

World Health Organization (2024), sekitar 262 juta orang di dunia menderita Asma, dengan 455.000 kematian akibat penyakit ini. Studi *Global Asthma Network* melaporkan bahwa prevalensi Asma pada anak-anak mencapai 9,1% dan 11% pada remaja, dengan angka tertinggi di negara maju seperti Inggris, Australia, dan Kanada. Di Indonesia, prevalensi Asma pada anak usia 1-4 tahun tercatat 0,8% dan meningkat menjadi 1,3% pada kelompok usia 5-14 tahun, dengan jumlah kasus tertinggi berada di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dari total 877.531 kasus nasional (SKI, 2023).

Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat prevalensi Asma terendah di Indonesia, yaitu 0,5%, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 1,6%. Dengan jumlah penduduk sekitar 15 juta, diperkirakan ada sekitar 75.000 penderita Asma di wilayah ini, sedangkan di Kota Medan, prevalensi Asma tercatat sebesar 0,95% dengan populasi sekitar 2,5 juta jiwa, sehingga jumlah penderita Asma diperkirakan mencapai 23.750 orang (SKI, 2023).

Penatalaksanaan Asma Bronkhial pada anak meliputi pendekatan *farmakologis* dengan obat *bronkodilator* dan *kortikosteroid* untuk meredakan peradangan, serta pendekatan *non-farmakologis* seperti terapi *balloon blowing*. Terapi ini melatih otot pernapasan, meningkatkan kapasitas paru, dan memperbaiki pola napas, sehingga efektif dan aman untuk mendukung pemulihan anak dengan Asma Bronkhial (Rahmawati *et al.*, 2023).

Agiesta (2023), membuktikan bahwa terapi *Balloon Blowing* mampu menurunkan frekuensi pernapasan sekaligus memperbaiki tanda vital pada pasien Asma. Setelah menjalani terapi selama dua hari, tekanan darah dan frekuensi napas pasien mengalami penurunan dari tekanan darah 144/85 mmHg, denyut nadi 101 kali per menit, suhu 36,3°C, frekuensi pernapasan 26 kali per menit, dan SPO₂ 95%, menjadi tekanan darah 138/80 mmHg, denyut nadi 66 kali per menit, suhu 36,1°C, frekuensi pernapasan 22 kali per menit, serta peningkatan saturasi oksigen menjadi 97%. Kondisi ini menandakan adanya perbaikan dalam fungsi pernapasan pasien.

Elawati *et al* (2023), terapi tiup balon (*blowing balloon*) menunjukkan efektivitas dalam mengurangi sesak napas pada pasien Asma. Dalam studi kasus yang melibatkan dua responden, setelah diberikan terapi tiup balon, terjadi penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen (SPO₂), dan penurunan intensitas sesak napas secara signifikan. Terapi ini membantu memperbaiki transportasi oksigen, menginduksi pola napas yang lebih lambat dan dalam, serta meningkatkan kapasitas ventilasi dengan meningkatkan volume paru-paru.

Rizki *et al* (2024), terapi *blowing balloon* efektif mengurangi sesak napas dan memperbaiki penggunaan otot bantu pernapasan pada pasien pneumonia. Teknik ini membantu ekspansi paru, meningkatkan oksigenasi, dan mengeluarkan karbon dioksida. Setelah dua hari terapi, saturasi oksigen meningkat 92% menjadi 96%, menunjukkan perbaikan pola napas pada anak dengan Pneumonia.

Survei pendahuluan di ruang rawat inap musdalifah RSU Haji Medan, pada bulan Januari sampai Mei 2025 mencatat 42 anak usia 6-12 tahun dirawat dengan diagnosis Asma Bronkhial. Angka ini sudah lebih dari setengah dari total 94 kasus sepanjang tahun 2024, menunjukkan bahwa Asma Bronkhial masih menjadi masalah pernapasan yang sering dialami oleh anak usia sekolah, sebagian besar pasien mengalami keluhan utama pola napas tidak efektif, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi pernapasan, penggunaan otot bantu napas, dan kesulitan bernapas. Untuk membantu memperbaiki pola napas, diterapkan terapi *balloon blowing* sebagai intervensi keperawatan.

Berdasarkan Latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penulisan tentang Penerapan Terapi *Balloon Blowing* Terhadap Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Asma Bronkhial Di Ruangan Muzdalifah Rumah Sakit Umum Haji Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi *Balloon Blowing* Terhadap Pola Napas Tidak Efektif Pada Dengan Anak Asma Bronkhial Diruangan Muzdalifah Rumah Sakit Umum Haji Medan?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengimplementasikan Terapi *Balloon Blowing* Terhadap Pola Napas Tidak Efektif Pada Anak Dengan Asma Bronkhial Diruangan Muzdalifah Rumah Sakit Umum Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap anak dengan Asma Bronkhial di Ruangan Muzdalifah RSU Haji Medan.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan terhadap anak dengan Asma Bronkhial di Ruangan Muzdalifah RSU Haji Medan.
- c. Menerapkan intervensi keperawatan terhadap anak dengan Asma Bronkhial di Ruangan Muzdalifah RSU Haji Medan.
- d. Melakukan implementasi keperawatan terhadap anak dengan Asma Bronkhial di Ruangan Muzdalifah RSU Haji Medan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap anak dengan Asma Bronkhial di Ruangan Muzdalifah RSU Haji Medan.

D. Manfaat

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Memberikan informasi tentang penerapan terapi Balloon Blowing yang benar pada anak dengan pola napas tidak efektif akibat Asma Bronkhial serta berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan keperawatan dengan mendukung terwujudnya pelayanan keperawatan anak yang professional.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk memberikan penyuluhan kepada perawat dan keluarga pasien tentang “Asuhan Keperawatan Anak dengan Asma Bronkhial melalui Penerapan Terapi *Balloon Blowing* untuk Meningkatkan Pola Napas Efektif Di Ruang Muzdalifah Rumah Sakit Umum Haji Medan.”

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut dalam penambahan diagnosis keperawatan tentang “Asuhan Keperawatan Anak dengan Asma Bronkhial melalui Penerapan Terapi *Balloon Blowing* untuk Meningkatkan Pola Napas Efektif Di Ruang Muzdalifah Rumah Sakit Umum Haji Medan